



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

**CONTEXTUAL LEARNING  
WITH ENVIRONMENTAL MEDIA TO IMPROVE NARRATIVE  
WRITING SKILLS FOR FIFTH GRADE STUDENTS OF PERMATA  
MULIA INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL  
MOJOKERTO DISTRICT**

**PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
DENGAN MEDIA LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS 5 SDIT  
PERMATA MULIA MOJOKERTO**

**Mohamad Ainur Rosidin<sup>1</sup>, Dr. Susi Darihastining. M.Pd<sup>2</sup>**

**Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang**

[Roesidien888@Gmail.com](mailto:Roesidien888@Gmail.com)

[s.nanink@gmail.com](mailto:s.nanink@gmail.com)

**Abstract**

Based on the observations of the researcher and the Indonesian language teacher, it is stated that the writing ability of the fifth grade students of Permata Mulia Integrated Islamic Elementary School Mojokerto District is still relatively low. In fact, the ability in this field is very useful to support students' language skills, and writing skills is often considered a difficult and exhausting subject. Therefore, writing skills are very important. This study aims to find out and reveal that the application of contextual learning models combined with environmental media can improve the ability to write narrative essays for fifth grade students of Permata Mulia Integrated Islamic Elementary School Mojokerto District in the 2021/2022 academic year.

The type used in this research is Classroom Action Research, with qualitative and quantitative approaches. This class action research consists of two cycles and each cycle consists of two meetings. The subjects of this study were 30 fifth grade students of Permata Mulia Integrated Islamic Elementary School Mojokerto District. Data collection techniques in this study were divided into four, including: (1) through interviews, (2) tests, (3) observations, and (4) questionnaires.

The results of this study indicate that contextual learning with school environmental media can improve learning outcomes in writing narrative essays in fifth grade students of Permata Mulia Integrated Islamic Elementary School Mojokerto District in the 2021/2022 academic year. This can be seen from the results of the scores obtained at the pre-cycle stage which have completeness as many as 4 students



with a percentage of 13.33% reaching a class average of 57.00. In the first cycle students who completed 9 students with a percentage of 30% achieved a class average of 66.50. And the second cycle of students who completed a total of 30 students with a percentage of 100%, with a class average of 78.00, with each indicator in writing narratives, namely the content of the ideas presented, organization of content, grammatical structure, style - choice of structure and diction - spelling and punctuation, had increased according to learning achievement in two cycles.

**Keywords:** *Narrative writing, Contextual learning, Environmental media.*

### Abstrak

Berdasarkan hasil observasi penulis bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia, ternyata kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDIT Permata Mulia Mojokerto masih tergolong rendah. Padahal, kemampuan dibidang ini sangat bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbahasa siswa, dan menulis sering dianggap pelajaran yang membosankan dan sulit. Oleh karena itu, kemampuan menulis sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual yang dipadukan dengan media lingkungan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDIT Permata Mulia Mojokerto Tahun pelajaran 2021/2022.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas, Pendekatan yang digunakan dalam penelitan ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 30 siswa kelas siswa kelas V SDIT Permata Mulia Mojokerto. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain : (1) wawancara, (2) tes, (3) observasi, dan (4) angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dengan media lingkungan sekolah dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi pada siswa kelas V SDIT Permata Mulia Mojokerto tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh pada tahap pra siklus yang tuntas 4 siswa dengan persentase 13,33 % mencapai rata-rata kelas 57,00. Siklus I siswa yang tuntas 9 siswa dengan persentase 30 % mencapai rata-rata kelas 66,50. Dan siklus II siswa yang tuntas sejumlah 30 siswa dengan persentase 100% , dengan rata-rata kelas 78,00, dengan masing – masing indikator dalam menulis narasi yaitu Isi gagasan yang dikemukakan, Organisasi isi, Struktur tata bahasa, Gaya : pilihan struktur dan diksi, Ejaan dan tanda baca, mengalami peningkatan sesuai dengan capaian pembelajaran 2 siklus.

**Kata kunci:** *menulis narasi, pembelajaran kontekstual, media lingkungan.*

## Pendahuluan

Belajar merupakan proses perubahan perilaku dari yang tidak mengetahui apa-apa sehingga mengenal sesuatu seperti huruf, angka, kata dan kalimat, dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah mencakup aspek membaca, menulis, mendengar, menyimak, berbicara, dan apresiasi sastra. Semua aspek berbahasa di atas bertujuan untuk mengembangkan bahasa lisan dan tulisan siswa. Perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. pelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar dan baku secara lisan maupun tulisan.

Keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu namun dimungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu aspek keterampilan menulis, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan menulis merupakan keterampilan yang menghasilkan tulisan. Menurut Tarigan (2008:3-4) Menulis secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya dan Suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur berbahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. (Tarigan, 2008 : 3-4)

Melalui kegiatan menulis karangan narasi siswa dapat mengkomunikasikan ide/gagasan dan pengalamannya. Siswa juga dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisannya. Di samping itu ada beberapa manfaat yang dapat dipetik/diperoleh dari menulis, antara lain :

- a. Peningkatan kecerdasan,
- b. Pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas,
- c. Menumbuhkan keberanian, dan
- d. Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

(Suparno dan Mohammad Yunus, 2009:4).

Keterampilan menulis siswa di SD Islam Terpadu Permata Mulia Mojokerto masih sangat tergolong rendah. Padahal, keterampilan dibidang ini sangat bermanfaat dalam menunjang kemampuan berbahasa siswa, dan terlebih lagi dalam menghadapi ujian. Oleh karena itu, Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan seorang guru bahasa Indonesia di SD Islam Terpadu Permata Mulia Mojokerto, bahwa keterampilan tentang menulis karangan narasi siswa masih sangat rendah. Rendahnya keterampilan menulis siswa di SD Islam Terpadu Permata Mulia Mojokerto disebabkan

- a. Pelajaran menulis masih ditakuti siswa,
- b. Pelajaran menulis membosankan bagi siswa
- c. Siswa lebih sering disuruh menghafal jenis-jenis karangan, tanpa diminta mencoba menulis atau menyusun karangan
- d. Siswa sangat jarang diberikan kesempatan mengembangkan keterampilan menulis.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis terutama dalam menulis karangan narasi terbukti bahwa nilai yang diperoleh dalam pembelajaran dari 30 siswa yang terdiri dari laki-laki 13 anak serta perempuan 17 anak hampir 85% siswa (26 siswa) mendapat nilai 50-60 dikelas 5 SD Islam Terpadu Permata Mulia Mojokerto. Nilai tersebut belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditetapkan di SD Islam Terpadu Permata Mulia Mojokerto yaitu 75. Oleh sebab itu keterampilan dalam menulis terutama menulis karangan narasi perlu ditingkatkan.

keterampilan Menulis merupakan kegiatan komunikasi dalam interaksi sosial melalui bahasa tulis. Sebagai salah satu keterampilan produktif, penulis mengembangkan topik, mengungkapkan gagasan, pendapat, perasaan, kehendak, dan keinginan, atau informasi sebagai hasil pengalaman dan pengetahuan dalam interaksi sosial. (Darihastining, S. 2020)

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja. CTL merupakan perpaduan dari banyak “praktik yang baik” dan beberapa pendekatan reformasi pendidikan yang dimaksudkan untuk memperkaya relevansi dan penggunaan fungsional pendidikan untuk semua siswa. (Trianto, 2010 : 104-105)

Menurut Suparno dan Yunus dalam Dalman (2016: 107), indikator dalam menulis karangan narasi adalah sebagai berikut: (1) alur (plot); (2) pernokohan; (3) latar; (4) titik pandang. Sedangkan menurut Edy Sukardi, (2012: 62) indikator dalam menulis karangan narasi adalah sebagai berikut: (1) pelaku; (2) tempat; (3) waktu; (4) tujuan pelaku; (5) tindakan pelaku untuk mencapai tujuan; (6) konsekuensi tindakan; (7) reaksi pelaku. Dari indikator penilaian menulis karangan narasi yang para ahli kemukakan di atas, maka penulis melakukan modifikasi penilaian karangan narasi untuk menyesuaikan bentuk penilaian dengan aspek-aspek narasi yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas V SD diantaranya : 1) Isi gagasan yang dikemukakan, 2) Organisasi isi, 3) Struktur tata bahasa, 4) Gaya : pilihan struktur dan diksi, 5) Ejaan dan tanda baca.

Media pembelajaran sangat penting sekali untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan. Hamalik (2004 : 194) dalam teorinya “Kembali ke Alam” menunjukkan betapa pentingnya pengaruh alam terhadap perkembangan peserta

didik. Menurut Oemar Hamalik (2004 : 195) Lingkungan (environment) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Jadi, media pembelajaran lingkungan adalah pemahaman terhadap gejala atau tingkah laku tertentu dari objek atau pengamatan ilmiah terhadap sesuatu yang ada di sekitar sebagai bahan pengajaran siswa sebelum dan sesudah menerima materi dari sekolah dengan membawa pengalaman dan penemuan dengan apa yang mereka temui di lingkungan mereka. Dari bahasan diatas peneliti ingin melakukan tindakan untuk mengatasi masalah menulis narasi di kelas V SDIT Permata Mulia Mojokerto yang masih sangat tergolong rendah, oleh karena itu peneliti mengkolaborasikan menulis karangan narasi dengan pembelajaran kontekstual atau contextual teaching and learning (CTL), serta peneliti mengunggulkan media lingkungan sehingga proses pembelajaran berlangsung alamiah dan bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa karena secara teoritis pembelajaran akan berjalan lebih produktif dan bermakna.

Dari hasil pengamatan di SDIT Permata Mulia Mojokerto menjadi tempat penelitian yang menarik bagi peneliti, karena menggunakan Kurikulum 2013 serta dengan Dipadukan Kurikulum Khas Jaringan Sekolah Islam Terpadu. Selain itu, nilai-nilai karakter yang ditanamkan Sekolah Dasar dilaksanakan melalui Kurikulum Sekolah Dasar tersendiri, visi dan misi yang berbeda dengan SD lain, dan adanya pendidik yang lebih mendukung dalam pembelajaran kontekstual

Penelitian ini akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Yang bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran dan berbentuk kolaborasi yaitu menjalin kemitraan dan bekerjasama dengan guru bertujuan memperoleh informasi mengenai pembelajaran. Dengan demikian permasalahan pembelajaran di kelas dapat teratasi bersama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan (Arikunto 2010:136)

Metode yang digunakan ialah model Kemmis dan Mc.Taggart Menurut (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2011:21) yang berupa siklus dan setiap perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, Mengacu kepada pernyataan di atas, salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam pembelajaran adalah kemampuannya dalam memilih dan menggunakan model, metode, dan media/alat peraga serta sumber belajar yang sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikannya.

Tetapi pada kenyataannya sampai saat ini guru belum mampu menentukan model, metode, dan media/alat peraga serta sumber belajar yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran sehingga berdampak negatif terhadap perolehan hasil belajar siswa, Kekurangmampuan guru dalam menentukan model, metode, dan media/alat peraga serta sumber belajar yang

tepat juga terjadi pada saat guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hal ini berdampak terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran termasuk pada materi penulisan karangan narasi. Salah satu contoh konkret adalah rendahnya kompetensi siswa dalam keterampilan menulis terutama dalam menulis karangan narasi rendahnya nilai tersebut antara lain dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran pembelajaran yang tidak tepat. Biasanya guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan.

Metode-metode tersebut merupakan model pembelajaran tradisional dan dipandang tidak efektif untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, maupun tingkah lakunya. Jelasnya, model pembelajaran tradisional tidak banyak membantu mengembangkan segenap potensi siswa secara optimal. Dalam model pembelajaran ini, dominasi guru dalam proses pembelajaran begitu kuat, sehingga guru seolah-olah berperan sebagai satu-satunya “informations giver” disamping buku teks, dan siswa berada pada posisi sebagai “passive learners” yang harus mengikuti instruksi-instruksi guru. Dampaknya kemampuan siswa akan terhambat oleh dominasi guru. Salah satu model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDIT Permata Mulia Mojokerto adalah model pembelajaran kontekstual. Dengan model pembelajaran ini, siswa akan langsung dihadapkan pada objek nyata. Sejalan dengan uraian di atas, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media lingkungan dalam meningkatkan kemampuan siswa.

Terdapat banyak kelebihan dalam model pembelajaran kontekstual ini adalah

a.) Pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri. b.) Pembelajaran lebih produktif dan siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan kepada siswa karena pembelajaran kontekstual menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafal. c.) Menumbuhkan keberanian siswa mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari. d.) Menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru. e.) Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada. f.) Siswa dapat membuat kesimpulan sendiri kegiatan pembelajaran..

## Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:136) mengatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sesuai prinsip dasar penelitian tindakan yang umum, setiap tahapan dan siklusnya

selalu dilakukan secara partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan rekan guru yang serumpun di SDIT Permata Mulia Mojokerto. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil dengan dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yakni; perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDIT Permata Mulia Mojokerto . Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei 2022. Peneliti menentukan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif

Menurut Arikunto (20017:129) sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa dan guru mapel, berupa proses menulis karangan narasi, pengisian angket, observasi, dan wawancara kepada guru bahasa indonesia kelas V.

Sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa (1) nilai dari hasil belajar proses menulis karangan narasi pada setiap siklus (2) respon siswa pada setiap siklus dalam bentuk angket dan (3) hasil observasi peneliti terhadap aktifitas siswa.

Penelitian ini difokuskan pada satu kelas saja. Kelas yang dipilih adalah kelas V SDIT Permata Mulia Mojokerto Tahun Pelajaran 2021/2022 yang terdiri 30 Siswa dari 13 laki-laki serta 17 perempuan, dengan kisi kisi indikator keberhasilan sebagai berikut :

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1.	Isi gagasan yang dikemukakan	20
2.	Organisasi isi	20
3.	Struktur tata bahasa	20
4.	Gaya : pilihan struktur dan diksi	20
5.	Ejaan dan tanda baca	20
	Jumlah	100

Tabel 1.1 : Kisi – Kisi Indikator keberhasilan menulis narasi

Menurut Arikunto (2010:101) Alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian menjadi sistematis dan dipermudah. Selanjutnya instrumen sebagai alat bantu yang merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam bentuk pedoman wawancara atau interview, tes tulis yang berbentuk essay, lembar observasi atau pengamatan dan lembar angket atau kuesioner.

Pedoman wawancara ini berisi deretan pertanyaan tertulis yang sudah disiapkan peneliti untuk di pergunakan wawancara dengan kolaborator atau responden yaitu guru mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDIT Permata Mulia Trowulan Mojokerto. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Menurut Arikunto (2013 : 270) teknik wawancara terstruktur merupakan teknik wawancara yang menggunakan

pedoman wawancara berupa deretan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden.

Lembar observasi digunakan untuk menjaring data yang berkaitan proses pembelajaran di kelas, meliputi keaktifan bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan reaksi siswa ketika diperintah guru. Lembar observasi yang dilakukan ada dua macam, yaitu lembar observasi siswa dan lembar observasi guru dalam melakukan proses pembelajaran secara langsung. Observasi terhadap aktifitas siswa digunakan untuk mengamati aktifitas siswa, yang berfungsi untuk mengetahui keaktifan, atau partisipasi dan reaksi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan observasi peneliti digunakan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam memberikan materi di kelas.

Lembar angket Menurut Arikunto (2010:102) angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan, yaitu angket untuk siswa dimana para siswa diberi lembar angket untuk mengetahui respon siswa terhadap materi yang berkaitan dengan aktivitas menulis karangan narasi pada setiap siklusnya angket diberikan setelah proses pembelajaran. Angket siswa diberikan pada para siswa setelah pembelajaran berlangsung, sedangkan angket untuk guru digunakan mencari data yang terkait pada penelitian ini serta latar belakang masalah.

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik, untuk mengukur aspek kemampuan peserta didik. Soal tes dalam penelitian ini diberikan tiap-tiap siklus, yang dikerjakan secara individu oleh siswa. Arifin (2009:226). Jenis tes dalam penelitian ini adalah subjektif atau tes tulis yang berbentuk uraian/ essay. Pemberian dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa setelah memahami materi tentang karangan narasi.

Setelah hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diagram kemudian dipaparkan menjadi uraian singkat dan saling berhubungan, rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**a. Nilai Akhir (NA)**

$$N = \frac{\sum SP}{SM} X 100$$

(Arifin 2009:230)

**b. Rata-Rata Kelas**

$$M = \frac{\sum fx}{\sum N}$$

(Arikunto 2010:284)

**c. Rumus presentase ketuntasan siswa :**

$$\text{Presentase Ketuntasan Siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

(Nar Heryanto, 2011:3.6)

#### **d. Angket**

Penghitungan hasil angket digunakan peneliti untuk menghitung seluruh respon baik “Ya” atau “Tidak” (✓),

#### **e. Observasi**

Lembar observasi pada tiap lembar observasi diberi item SS (Sangat setuju) diberi bobot 20, S (Setuju) diberi bobot 15, KS (Kurang setuju) diberi bobot 10, TS (Tidak setuju) diberi bobot 5.

Prosedur penelitian ini dilakukan dengan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. semua langkah penelitian dirangkai menjadi suatu prosedur penelitian yang utuh, dimulai dari perencanaan atau persiapan tindakan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan penelitian.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. PRASIKLUS**

Hasil tes prasiklus, dapat diuraikan bahwa rata-rata keseluruhan nilai siswa 57,00. Nilai rata-rata siswa kelas V masih sangat rendah, karena nilai standart kriteria ketuntasan minimal belajar siswa yang di tetapkan oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia 75. Siswa yang tuntas dalam menulis karangan narasi sejumlah 4 siswa dengan presentase 13,33%, sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 26 siswa dengan presentase 86,67%, Siswa yang tidak tuntas disebabkan karena pada saat dijelaskan oleh guru mereka banyak main sendiri, bicara dengan teman yang lain, dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Sehingga karangan narasi yang ditulis tidak sesuai dengan ciri-ciri karangan narasi, padahal sebelum menulis karangan narasi guru sudah menjelaskan tetapi hasil menulis karangan narasinya tidak jelas dan tidak sesuai dengan ciri-ciri menulis karangan narasi.

Tentang hasil perhitungan angket siswa pra siklus, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa hasil belajar menulis karangan narasi masih belum maksimal, mengingat nilai masih di bawah standart kriteria ketuntasan minimal. Selain itu dilihat dari hasil belajar siswa, siswa lebih cenderung kebingungan mengembangkan ide, penggunaan kalimat yang sangat minimal dan tidak efektif, serta cenderung menulis cerita pendek dan pengalaman pribadi. Sehingga karangan yang ditulis kurang logis dan tidak sesuai dengan ciri-ciri karangan narasi.

#### **B. SIKLUS I**

hasil tes siklus I, dapat diuraikan bahwa rata-rata keseluruhan nilai siswa 66,50. Nilai rata-rata siswa kelas V masih kurang maksimal, karena nilai standart kriteria ketuntasan minimal belajar siswa yang di tetapkan oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia 75. Siswa yang tuntas dalam menulis karangan narasi sejumlah 9 siswa dengan presentase 30 %, sedangkan yang tidak tuntas sejumlah 21 siswa dengan presentase 70 %. Siswa yang tidak tuntas disebabkan karena

masih belum maksimal menyesuaikan isi gagasan karangan sehingga isi karangan tidak jelas isi gagasannya, mereka juga masih bingung merangkai kalimat yang padu hingga menjadi paragraf yang utuh.

Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan angket pada siswa untuk mengetahui respon siswa selama pembelajaran, tentang hasil perhitungan angket siswa siklus I, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa hasil belajar menulis karangan narasi masih belum maksimal, mengingat nilai masih di bawah standart kriteria ketuntasan minimal, Selain itu dilihat dari hasil belajar siswa, siswa lebih cenderung kebingungan mengembangkan ide, penggunaan kalimat yang sangat minimal dan tidak efektif, serta cenderung menulis cerita pendek dan pengalaman pribadi. Sehingga karangan yang ditulis kurang logis dan tidak sesuai dengan ciri-ciri karangan narasi. Dengan hal ini, maka peneliti akan mengadakan penelitian selanjutnya pada siklus II untuk menyempurnakan hasil belajar siswa, namun siswa akan lebih diberi kebebasan pada saat diluar kelas sehingga siswa memperoleh inspirasi terhadap objek yang dilihatnya.

### C. SIKLUS II

hasil tes siklus II, dapat diuraikan bahwa rata-rata keseluruhan nilai siswa 78. Nilai rata-rata siswa kelas V sudah baik, karena nilai rata-rata siswa sudah diatas nilai standart kriteria ketuntasan minimal belajar siswa yang di tetapkan oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia 75.

Siswa yang tuntas dalam menulis karangan narasi sejumlah 30 siswa dengan presentase 100 %. Sebelum pembelajaran ditutup guru memberikan angket pada siswa untuk mengetahui respon siswa selama pembelajaran (angket terlampir) berikut ini hasil angket siswa keseluruhan, tentang hasil perhitungan angket siswa siklus I, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa hasil belajar menulis karangan narasi sudah baik, karena nilai rata-rata siswa sudah diatas nilai standart kriteria ketuntasan minimal belajar siswa yang di tetapkan oleh guru mata pelajaran bahasa indonesia. Selain itu dilihat dari hasil belajar siswa, siswa sudah cukup bisa mengembangkan ide atau penggunaan kalimat yang efektif, Sehingga karangan yang ditulis sudah cukup baik dan sesuai dengan ciri-ciri karangan narasi. Dengan hal ini, maka peneliti merasa cukup dalam penelitian ini.

Rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai siswa pada setiap indikator saat menulis karangan narasi melalui pembelajaran kontekstual dengan media lingkungan telah mengalami peningkatan secara bertahap pada prasiklus hingga siklus 2, hal ini dapat dilihat dari rata-rata indikator sebagai berikut :



Gambar 1.1 : Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap prasiklus sampai dengan siklus 2 berdasarkan setiap indikator penilaian

- Indikator isi/gagasan dengan presentase awal 13,17% mengalami peningkatan 4,5% menjadi 17,67 pada siklus 2.
- Indikator organisasi isi dengan presentase awal 12,17% mengalami peningkatan 3,4% menjadi 15,67% pada siklus 2.
- Indikator tata bahasa dengan presentase awal 11,17% mengalami peningkatan 4% menjadi 15,17% pada siklus 2.
- Indikator struktur dan diksi dengan presentase awal 11,67% mengalami peningkatan 3% menjadi 14,67% pada siklus 2.
- Indikator ejaan dan tanda baca dengan presentase awal 10,00% mengalami peningkatan 4,8% menjadi 14,83% pada siklus 2.

Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus, Siklus I, dan Siklus II, model pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi. Ketuntasan hasil belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut : Pada tahap prasiklus siswa yang tuntas sejumlah 4 siswa dengan persentase 13,30 % , sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 26 siswa dengan persentase 86,70 %. Pada tahap siklus I siswa yang tuntas sejumlah 9 siswa dengan persentase 30% , sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 21 siswa dengan persentase 70%. Sedangkan Pada tahap siklus II semua siswa tuntas sejumlah 30 siswa dengan persentase 100%.

## Simpulan

1. Langkah-langkah pembelajaran kontekstual dengan media lingkungan di dalam kelas sangat mudah diterapkan dan sederhana, khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V SDIT Permata mulia Mojokerto tahun pelajaran 2021/2022. Mengingat langkah-langkah pembelajaran kontekstual dengan media lingkungan dapat mengembangkan pemikiran bahwa anak belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan keterampilan barunya. Pendekatan kontekstual mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya, dan menciptakan masyarakat belajar (belajar berkelompok), karena sambil belajar mereka dapat bermain dan berkelompok sebagai masyarakat belajar.

2. Pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media lingkungan dapat meningkatkan mutu pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas V SDIT Permata mulia Mojokerto tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dicermati dari perolehan nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan yang secara bertahap. Pada prasiklus nilai rata-rata siswa hanya mencapai 57,00. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan pada tes siklus I menjadi 66,50, hasil tes siklus II meningkat lagi yaitu menjadi 78,00, Demikian pula ketuntasan kelas, Pada tahap prasiklus siswa yang tuntas sejumlah 4 siswa dengan persentase 13,30 % , sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 26 siswa dengan persentase 86,70 %. Pada tahap siklus I siswa yang tuntas sejumlah 9 siswa dengan persentase 30% , sedangkan siswa yang tidak tuntas sejumlah 21 siswa dengan persentase 70%. Sedangkan Pada tahap siklus II semua siswa tuntas sejumlah 30 siswa dengan persentase 100%. Pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media lingkungan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berkompetisi di dalam menyusun karangan narasi sesuai dengan ciri-ciri karangan narasi. Perubahan tingkah laku atau sikap menjadi siswa yang kreatif tampak dalam pembelajaran menyusun karangan narasi.

## SARAN

1. Guru hendaknya memanfaatkan teknik pembelajaran sederhana dan inovatif seperti pendekatan kontekstual yang memiliki karakteristik seperti dijelaskan di atas. Sehingga, mutu pembelajaran meningkat.
2. Guru hendaknya mengusahakan dan mengoptimalkan pembelajaran kontekstual untuk Sekolah Islam Terpadu yang menarik dan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran sehingga siswa mudah menerapkan dalam belajar. Serta dapat mencapai visi misi yang diharapkan oleh sekolah.

## Referensi

- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian Pendidikan dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Posdakarya
- \_\_\_\_\_. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik dan Prosedur*. Bandung: Remaja Posdakarya
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Pendekatan Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Depdiknas, 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Jakarta : Depdiknas
- Farida, Vivit. (2017) *Pemanfaatan media lingkungan untuk meningkatkan hasil belajar menulis karangan deskripsi pada siswa kelas X Multimedia di SMKN Gudo Kabupaten Jombang tahun pelajaran 2016/2017*. Skripsi tidak diterbitkan. STKIP PGRI Jombang
- Darihastining, S. (2020). *Implementation of Writing Narrative Text through Folklore-based CD Learning Media*. *Beltic 2018*, 171–181.  
<https://doi.org/10.5220/0008215401710181>
- Sugiharti, R. E., & Wulandari, M. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Va Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sdit Ad-Damawiyah Cibitung. *Pedagogik*, 5(2), 1–12.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Media Pendidikan*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti
- Keraf, Gorys, 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kunandar, S.Pd., M.Si. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : PT. Rajagrafindo persada
- Heryanto, Nar,dkk. 2011. *Statistika Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka

- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat PLP
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Sudjana Nana, dan Ahmad Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Suparno, dan Muhammad Yunus. 2009. *Panduan Kretif Bahasa Indonesia*. Bogor : Yudistira
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group